

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aksesibilitas fasilitas BisKita Trans Depok bagi penyandang disabilitas di Kota Depok, dapat disimpulkan bahwa tingkat aksesibilitas layanan tersebut masih belum sepenuhnya optimal. Meskipun beberapa fasilitas dasar seperti kursi prioritas dan ruang bagi pengguna kursi roda telah tersedia, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas fasilitas BisKita Trans Depok masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Hal ini terlihat dari kondisi infrastruktur halte yang belum ramah disabilitas, perbedaan ketinggian antara halte dan lantai bus, serta belum tersedianya fasilitas penunjang seperti jalur taktil dan sistem informasi berbasis audio maupun visual. Kondisi tersebut menyebabkan penyandang disabilitas masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan secara mandiri. Selain itu, aspek keselamatan dan pelayanan juga masih memerlukan peningkatan, terutama pada saat proses naik dan turun bus yang berpotensi menimbulkan risiko bagi pengguna disabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan BisKita Trans Depok masih memerlukan perbaikan dalam aspek infrastruktur, sistem informasi, serta pelayanan agar dapat mewujudkan transportasi publik yang lebih inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan mobilitas penyandang disabilitas di Kota Depok.

5.2 Saran

Sebagai upaya untuk mewujudkan sistem transportasi publik yang berkeadilan dan inklusif di Kota Depok, peneliti mengajukan rekomendasi strategis sebagai berikut:

1. Saran untuk pemerintah Kota Depok

Guna meningkatkan kualitas pelayanan publik yang inklusif, Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Perhubungan perlu melakukan akselerasi revitalisasi infrastruktur statis dengan mengimplementasikan sistem *level boarding* pada halte agar sejajar dengan lantai bus serta memastikan integritas jalur pedestrian melalui pemasangan *guiding block* yang terhubung secara kontinu hingga titik pintu masuk kendaraan. Sejalan dengan perbaikan fisik tersebut, diperlukan penguatan regulasi

melalui formalisasi Prosedur Operasional Standar (SOP) pelayanan disabilitas yang baku dan mengikat secara hukum bagi seluruh operator bus guna menjamin konsistensi serta profesionalitas layanan secara sistematis tanpa adanya ketergantungan pada inisiatif personal petugas di lapangan.

2. Saran untuk Pengelolaan Operator BisKita

Dalam rangka mengoptimalkan kualitas operasional layanan, pengelola dan operator Biskita Trans Depok disarankan untuk segera mengintegrasikan sistem pengumuman audio (*audio announcement*) serta layar informasi visual pada setiap unit bus sebagai instrumen vital dalam menjamin hak akses informasi bagi penyandang disabilitas sensorik. Selain aspek informatif, penyediaan sarana pendamping berupa *ramp portable* yang laik pakai di setiap unit armada menjadi prasyarat mutlak untuk menjamin keamanan proses naik-turun penumpang, didukung dengan kesigapan serta kompetensi teknis petugas lapangan dalam mengoperasikannya secara responsif saat kondisi infrastruktur halte tidak memungkinkan bus untuk merapat secara sempurna. Sinergi antara pemanfaatan teknologi bantu dan kesiapan fasilitas fisik pendamping ini diharapkan mampu mengeliminasi hambatan mobilitas sekaligus mewujudkan tata kelola transportasi publik yang inklusif dan berorientasi pada kemanusiaan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini fokus pada dimensi fisik dan prosedur, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek "Aksesibilitas Ekonomi" atau dampak tarif resmi terhadap inklusivitas mobilitas penyandang disabilitas setelah masa uji coba gratis berakhir.